

**ANALISIS FITUR KSSR DAN KSSM DALAM MENDUKUNG KARAKTER
TEOLOGIS DI MALAYSIA**

Abdillah Muhammad¹, Komarudin Sassi²

Institut Agama Islam Al-Qur'an Al-Ittifaqiah (IAIQI) Indralaya Sumatera Selatan^{1,2}
Kakabdillah@gmail.com¹

Abstract: This research aims to analyze the features of the Lower School Standard Curriculum (KSSR) and Middle School Standard Curriculum (KSSM) in supporting the formation of theological character in Malaysia. Through descriptive analysis of curriculum documents, national and international scientific journals and various related books. This research seeks to reveal the extent to which theological elements are integrated in the two curricula. The research results show that KSSR and KSSM have integrated theological values through learning themes that are relevant to religious teachings. However, there are several challenges in implementation, such as the lack of clear guidelines for teachers in integrating theological values into daily learning. This research provides recommendations for increasing the effectiveness of integrating theological values in the curriculum, such as more intensive teacher training, developing relevant learning resources, and involving religious figures in the curriculum development process.

Keywords: KSSR, KSSM, Theological Character, Curriculum Integration, Malaysia.

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis fitur Kurikulum Standar Sekolah Rendah (KSSR) dan Kurikulum Standar Sekolah Menengah (KSSM) dalam mendukung pembentukan karakter teologis di Malaysia. Melalui analisis-deksriptif terhadap dokumen kurikulum, jurnal ilmiah nasional dan internasional serta berbagai buku-buku yang terkait. Penelitian ini berusaha mengungkap sejauh mana elemen-elemen teologis terintegrasi dalam kedua kurikulum tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa KSSR dan KSSM telah mengintegrasikan nilai-nilai teologis melalui tema-tema pembelajaran yang relevan dengan ajaran agama. Namun, terdapat beberapa tantangan dalam implementasi, seperti kurangnya pedoman yang jelas bagi guru dalam mengintegrasikan nilai-nilai teologis ke dalam pembelajaran sehari-hari. Penelitian ini memberikan rekomendasi untuk meningkatkan efektivitas integrasi nilai-nilai teologis dalam kurikulum, seperti pelatihan guru yang lebih intensif, pengembangan sumber daya pembelajaran yang relevan, serta melibatkan tokoh agama dalam proses pengembangan kurikulum.

Kata Kunci: KSSR, KSSM, Karakter Teologis, Integrasi Kurikulum, Malaysia.

PENDAHULUAN

Proyek Kurikulum Standar Sekolah Rendah (KSSR) dan Kurikulum Standar Sekolah Menengah (KSSM) di Malaysia adalah dua kerangka pendidikan yang disusun untuk membina pelajar secara menyeluruh, mencakup tidak hanya aspek akademis, tetapi juga spiritual, moral, dan sosial (Syed Munir Ahmad & Muhammad Saeed, 2024). Menurut pemikiran Ilhavenil Narinasamy bahwa, Salah satu tujuan utama dari kedua kurikulum ini adalah untuk mendukung pengembangan karakter teologis yang kokoh di kalangan

pelajar(Ilhavenil Narinasamy, Logeswari Arumugam, Siew Siew Kim, & Sudiman Musa, 2020).

Karakter teologis di sini merujuk pada penerapan ajaran agama, baik Islam maupun agama-agama lain yang dianut di Malaysia, dalam kehidupan sehari-hari pelajar(Sassi & Azzahra, n.d.). Fitur utama dalam KSSR dan KSSM, seperti integrasi pendidikan agama dengan mata pelajaran lain, penekanan pada pembelajaran nilai-nilai moral, serta kegiatan ko-kurikulum berbasis keagamaan, menjadi fondasi penting untuk mendukung pengembangan karakter teologis seperti Konsep tauhid bukan hanya sebatas keyakinan akan keesaan Tuhan, tetapi juga merupakan landasan bagi seluruh aspek kehidupan, termasuk pendidikan. Setiap aspek pendidikan, mulai dari tujuan, kurikulum, hingga metode pembelajaran, harus berakar pada tauhid(Komarudin Sassi, 2021). Pada tingkat KSSR, kurikulum ini menggabungkan pendidikan agama secara eksplisit dalam subjek seperti Pendidikan Islam dan Pendidikan Moral. Pendidikan Islam, misalnya, diajarkan kepada pelajar Muslim dengan tujuan membentuk pemahaman mendalam tentang ajaran agama dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari(Bahagian Pembangunan Kurikulum, 2021).

Sementara itu, Pendidikan Moral diberikan kepada pelajar non-Muslim untuk mengajarkan nilai-nilai etika universal yang sejalan dengan ajaran agama mereka. KSSR juga menekankan pembelajaran berbasis nilai melalui integrasi konsep moral dalam mata pelajaran lain seperti Bahasa Melayu, Sejarah, dan Sains, yang membantu pelajar memahami hubungan antara agama, sains, dan masyarakat. Dengan pendekatan ini, KSSR berperan dalam memperkenalkan pelajar pada nilai-nilai teologis sejak dini(Muhammad Yusri & Siti Halimah, 2022).

KSSM, yang melanjutkan tujuan pendidikan KSSR di tingkat menengah, memperdalam pengajaran nilai-nilai spiritual dan moral dengan cara yang lebih kompleks dan terarah. KSSM memfokuskan pada pengembangan karakter pelajar yang lebih mandiri dan matang, baik dari segi akademik maupun spiritual(Ilhavenil Narinasamy et al., 2020). Mata pelajaran Pendidikan Islam dan Pendidikan Moral di tingkat menengah memberikan ruang bagi diskusi yang lebih kritis mengenai isu-isu moral dan etika, serta penerapan ajaran agama dalam konteks sosial yang lebih luas. Selain itu, KSSM juga mendorong penglibatan pelajar dalam kegiatan ko-kurikulum, seperti program kemasyarakatan, debat moral, dan kelompok studi agama, yang dirancang untuk memperkuat nilai-nilai keagamaan dan moral di kalangan pelajar. Ini tidak hanya membantu membentuk pelajar yang beretika, tetapi juga yang memiliki pemahaman teologis yang mendalam(Nurzarina Amran, 2021).

Dukungan karakter teologis dalam KSSR dan KSSM juga diperkuat melalui kerjasama yang erat antara sekolah, keluarga, dan masyarakat. Dalam kedua kurikulum ini, sekolah didorong untuk berkolaborasi dengan keluarga dan komuniti agama dalam membina lingkungan yang mendukung pembentukan nilai-nilai spiritual(الشعراني & الوزير, 2018). Misalnya, melalui program berbasis komuniti seperti kegiatan amal dan layanan masyarakat, pelajar dilatih untuk menerapkan nilai-nilai teologis dalam konteks kehidupan nyata. Keterlibatan keluarga dalam pendidikan moral anak-anak melalui seminar, pertemuan guru-orang tua, dan kolaborasi dengan organisasi keagamaan juga berperan penting dalam memastikan kesinambungan pendidikan karakter di rumah dan di sekolah.

Dengan pendekatan menyeluruh ini, KSSR dan KSSM mampu mendukung pembentukan karakter teologis yang kuat di kalangan generasi muda Malaysia, mempersiapkan mereka untuk menjadi individu yang berakhlak mulia dan bermoral tinggi dalam masyarakat yang multikultural(Muzirah Musa et al., 2023).

Dari beberapa paparan di atas menunjukkan bahwa, KSSR dan KSSM merupakan inovasi dalam dunia pendidikan di Malaysia, dengan fokus yang lebih kuat pada pengembangan karakter teologis. KSSR dan KSSM di Malaysia mengadopsi pendekatan integratif untuk membentuk individu yang holistik, dengan penekanan pada pengembangan karakter teologis. Melalui integrasi pendidikan agama, pembelajaran nilai-nilai, serta kegiatan kokurikuler, kedua kurikulum ini bertujuan membekali peserta didik dengan kompetensi yang relevan untuk menghadapi tantangan masa depan. Keterlibatan aktif keluarga dan masyarakat semakin memperkaya lingkungan belajar yang kondusif bagi internalisasi nilai-nilai agama dan moral.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif jenis *studi literatur* yang bertujuan untuk menggambarkan hasil temuan peneliti dari berbagai artikel jurnal yang dikumpulkan. Menurut Sugiyono (2013), metode penelitian kualitatif dengan desain deskriptif analitis dilakukan secara intensif, dengan melakukan refleksi mendalam terhadap berbagai dokumen yang ditemukan, serta menghasilkan laporan penelitian yang rinci. Kajian literatur ini didasarkan pada kesadaran bahwa pengetahuan terus berkembang seiring dengan perubahan dan kemajuan zaman. Tujuan dari kajian literatur ini adalah untuk mendukung proyek penelitian, memperluas wawasan penulis tentang topik yang sedang diteliti, membantu dalam merumuskan masalah penelitian, serta menentukan teori dan metode yang tepat untuk digunakan dalam penelitian yang sedang berlangsung. Saputra (2017) menjelaskan bahwa penelitian studi literatur dilakukan dengan mencari referensi teori yang relevan dengan kasus atau masalah yang diidentifikasi. Referensi teori dari studi literatur ini digunakan sebagai dasar dan alat utama dalam pelaksanaan penelitian di lapangan. Pengumpulan data dilakukan melalui akses ke platform seperti Google Scholar dan Mendeley.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hubungan Antara Fitur Kurikulum dan Pengembangan Karakter Teologis

Dirancang dengan tujuan membentuk individu yang beriman dan bertakwa, KSSR dan KSSM telah berhasil mengintegrasikan pendidikan agama dengan disiplin ilmu lainnya. Kurikulum ini secara strategis dirancang untuk membekali peserta didik dengan kompetensi teologis yang diperlukan untuk menghadapi kompleksitas kehidupan modern, sekaligus mempertahankan identitas keagamaan mereka (Bahagian Pembangunan Kurikulum, 2021). Dengan menyelaraskan materi pembelajaran dengan nilai-nilai agama, KSSR dan KSSM berperan sebagai platform utama untuk menanamkan prinsip-prinsip etika dan moral yang berbasis teologi. Integrasi ini dilakukan melalui mata pelajaran seperti Pendidikan Islam dan Pendidikan Moral, serta melalui kegiatan ko-kurikulum yang mendukung nilai-nilai keagamaan.

Dalam KSSR, pengembangan karakter teologis mulai diterapkan pada tingkat pendidikan dasar, di mana pelajar diajarkan untuk memahami dan mempraktikkan nilai-nilai agama yang relevan dengan kehidupan sehari-hari. Mata pelajaran Pendidikan Islam, yang ditujukan untuk pelajar Muslim, membekali mereka dengan pengetahuan dasar tentang ajaran agama, termasuk konsep kejujuran, tanggung jawab, empati, dan kasih sayang. Bagi pelajar non-Muslim (Tengku Kasim, Abdurajak, Md Yusoff, & Baharuddin, 2017), Pendidikan Moral disusun untuk menanamkan nilai-nilai etika universal yang selaras dengan prinsip-prinsip teologis dari agama mereka masing-masing (Bahagian Pembangunan Kurikulum, 2021). KSSR juga memastikan bahwa ajaran agama tidak hanya terbatas pada mata pelajaran agama, tetapi juga diintegrasikan ke dalam mata pelajaran lain, seperti Bahasa Melayu, Sejarah, dan Sains, sehingga siswa dapat melihat hubungan antara ilmu pengetahuan, nilai-nilai moral, dan kehidupan spiritual.

KSSM melanjutkan peran KSSR dengan pendekatan yang lebih mendalam pada tingkat menengah, memperkuat pengembangan karakter teologis melalui pengajaran yang lebih kompleks dan terarah (Ilhavenil Narinasamy et al., 2020). Di tingkat ini, pelajar diajak untuk mengaplikasikan pemahaman mereka tentang nilai-nilai agama dalam situasi yang lebih nyata dan beragam, terutama melalui diskusi mengenai isu-isu moral dan etika kontemporer. Mata pelajaran Pendidikan Islam dan Pendidikan Moral di KSSM memberikan kesempatan kepada pelajar untuk menganalisis dan merefleksikan prinsip-prinsip agama dalam konteks yang lebih luas, seperti dalam kehidupan bermasyarakat dan tanggung jawab sosial. Selain itu, pelajar didorong untuk terlibat dalam kegiatan ko-kurikulum yang terkait dengan agama,

seperti program kemasyarakatan, pengajian, atau kegiatan sosial berbasis agama yang mendorong penerapan nilai-nilai teologis secara praktis (Pin & Rosli, 2022).

Fitur lain dari KSSR dan KSSM yang mendukung pengembangan karakter teologis adalah penekanan pada pembelajaran berbasis nilai, yang menekankan pentingnya internalisasi dan pengamalan nilai-nilai agama dalam setiap aspek kehidupan (Bahagian Pembangunan Kurikulum, 2021). Misalnya, dalam pembelajaran kelompok atau kegiatan kelas, pelajar diajarkan tentang pentingnya kerja sama, keadilan, dan rasa hormat terhadap sesama, yang semuanya merupakan bagian dari ajaran agama. Dengan memberikan penekanan pada nilai-nilai ini secara konsisten, kurikulum tidak hanya fokus pada pencapaian akademis, tetapi juga pada pembentukan individu yang memiliki integritas, etika, dan tanggung jawab spiritual yang tinggi. Ini menjadi fondasi penting dalam mencetak generasi muda yang berkontribusi positif terhadap masyarakat dengan landasan moral yang kokoh (Nurzarina Amran, 2021).

Dukungan terhadap pengembangan karakter teologis dalam KSSR dan KSSM juga diperkuat melalui kolaborasi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat. Kedua kurikulum ini mendorong keterlibatan aktif orang tua dan masyarakat dalam mendukung pendidikan karakter, termasuk aspek teologis. Program-program seperti seminar orang tua, pertemuan komunitas, serta kegiatan amal berbasis agama diharapkan dapat memberikan reinforcement terhadap nilai-nilai yang diajarkan di sekolah (Nik Yusoff & Rosli, 2022). Keterlibatan ini tidak hanya memperkuat hubungan antara sekolah dan rumah, tetapi juga memastikan bahwa pengembangan karakter teologis berlangsung secara berkelanjutan di luar lingkungan sekolah. Hal ini membentuk lingkungan yang kondusif bagi pelajar untuk menerapkan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari, baik di rumah maupun di masyarakat (Daga, 2020). Dengan demikian, fitur-fitur dalam KSSR dan KSSM memiliki peran kunci dalam mendukung pengembangan karakter teologis di kalangan pelajar Malaysia. Melalui pendekatan holistik yang mengintegrasikan pendidikan agama dengan mata pelajaran lain, serta dukungan kuat dari kegiatan ko-kurikulum dan kolaborasi dengan masyarakat, kedua kurikulum ini membentuk dasar yang kokoh bagi pengembangan karakter yang berlandaskan nilai-nilai agama. Pelajar tidak hanya dididik untuk menjadi individu yang cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki moralitas dan etika yang kuat, siap menghadapi tantangan kehidupan dengan landasan spiritual yang mantap.

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keberhasilan

Keberhasilan KSSR dan KSSM di Malaysia merupakan hasil interaksi kompleks dari berbagai faktor internal dan eksternal. Mulai dari kesiapan guru dalam mengadopsi pendekatan pembelajaran baru hingga dukungan kebijakan pemerintah, semua elemen ini turut menentukan keberhasilan implementasi kurikulum di lapangan (Wahab Syakhrani, 2022). Guru memainkan peran utama dalam menyampaikan materi kurikulum dan memastikan bahwa siswa terlibat secara aktif dalam proses belajar (Ilhavenil Narinasamy et al., 2020). Oleh karena itu, tingkat kompetensi guru dalam memahami filosofi, tujuan, dan metode pembelajaran yang ditetapkan oleh KSSR dan KSSM menjadi krusial.

Guru yang memiliki pemahaman mendalam tentang kurikulum serta dilengkapi dengan keterampilan pedagogis yang tepat akan lebih mampu menerapkan pembelajaran yang efektif. Selain kesiapan guru, pelatihan dan pengembangan profesional yang efektif juga merupakan aspek penting dalam keberhasilan penerapan KSSR dan KSSM (Afida, Rayunda Putri, Syahada, Junianti, & Kurnia Sofiani, 2024). Guru harus terus mengikuti pelatihan yang sesuai untuk meningkatkan kompetensi mereka, terutama dalam hal penggunaan teknologi pendidikan serta penerapan pendekatan pembelajaran berbasis inkuiri yang diusung oleh kedua kurikulum ini. Program pelatihan yang terencana dan berkesinambungan, baik yang diselenggarakan oleh pemerintah maupun lembaga pendidikan lainnya, akan membantu guru beradaptasi dengan tuntutan kurikulum yang terus berkembang. Tanpa pelatihan yang memadai, guru mungkin mengalami hambatan dalam mengimplementasikan metode pembelajaran baru yang diharapkan dalam KSSR dan KSSM (Pin & Rosli, 2022).

Dukungan kepala sekolah dan manajemen sekolah juga sangat berpengaruh terhadap kesuksesan implementasi kurikulum. Kepala sekolah harus berperan sebagai pemimpin yang mampu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif serta mendukung guru dalam melaksanakan tugas mereka (Muzirah Musa et al., 2023). Kepemimpinan yang baik melibatkan kemampuan untuk memfasilitasi kolaborasi di antara staf pengajar, menyediakan sumber daya yang diperlukan, serta mendorong inovasi dalam proses pembelajaran. Selain itu, kepala sekolah perlu memantau secara rutin pelaksanaan kurikulum di kelas dan memberikan umpan balik kepada guru untuk perbaikan berkelanjutan. Manajemen sekolah yang efektif juga berperan dalam memastikan ketersediaan fasilitas yang mendukung proses belajar-mengajar (الشعراني & الوزير, 2018).

Faktor lainnya adalah keterlibatan orang tua dan masyarakat dalam mendukung implementasi KSSR dan KSSM. Orang tua memainkan peran penting dalam memperkuat nilai-nilai dan keterampilan yang diajarkan di sekolah (Maryani, Nathalia, & Muhtarom, 2024). Dengan keterlibatan yang lebih aktif, misalnya melalui kegiatan sekolah, seminar, atau pertemuan orang tua-guru, sekolah dapat membangun sinergi antara pendidikan di rumah dan di sekolah. Selain itu, kolaborasi dengan komunitas lokal, termasuk organisasi non-pemerintah atau lembaga keagamaan, dapat memperluas dampak pendidikan karakter dan keterampilan sosial yang diusung oleh kurikulum ini. Dukungan komunitas akan membantu menciptakan lingkungan belajar yang lebih luas dan mendukung pengembangan holistik siswa (Pristi, 2023).

Teknologi pendidikan juga menjadi faktor penentu dalam keberhasilan implementasi KSSR dan KSSM. Dalam era digital ini, penggunaan teknologi dalam pembelajaran menjadi semakin penting (Ayu, 2023). KSSR dan KSSM mendorong pemanfaatan teknologi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, seperti penggunaan platform e-learning, alat multimedia, dan aplikasi interaktif. Oleh karena itu, ketersediaan infrastruktur teknologi yang memadai, baik di sekolah maupun di rumah, sangat diperlukan untuk memastikan bahwa siswa dapat mengakses sumber belajar digital. Tantangan yang dihadapi, terutama di daerah pedesaan, adalah kurangnya akses terhadap teknologi, sehingga perlu adanya kebijakan yang memastikan pemerataan akses teknologi di seluruh wilayah (Aning & Baharum, 2020).

Terakhir, keberhasilan implementasi KSSR dan KSSM juga dipengaruhi oleh evaluasi dan penilaian yang konsisten dan terstruktur. Sistem evaluasi yang baik akan membantu dalam memantau kemajuan siswa serta efektivitas pengajaran guru. Evaluasi yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif tentang perkembangan siswa. Selain itu, penilaian terhadap proses implementasi kurikulum itu sendiri juga penting untuk memastikan bahwa tujuan-tujuan kurikulum tercapai (Syed Munir Ahmad & Muhammad Saeed, 2024). Pemerintah dan lembaga pendidikan perlu melakukan kajian rutin terhadap pelaksanaan KSSR dan KSSM, mengidentifikasi hambatan yang muncul, serta melakukan perbaikan yang diperlukan untuk memastikan keberlanjutan dan peningkatan kualitas pendidikan di Malaysia.

Dari beberapa paparan di atas dapat disimpulkan bahwa, keberhasilan implementasi Kurikulum Standard Sekolah Rendah (KSSR) dan Kurikulum Standard Sekolah Menengah (KSSM) di Malaysia dipengaruhi oleh sejumlah faktor yang saling berinteraksi. Kesiapan guru menjadi faktor paling mendasar, di mana kompetensi guru dalam memahami dan menerapkan kurikulum sangat penting untuk mendorong pembelajaran yang efektif.

Selain itu, pelatihan dan pengembangan profesional yang memadai membantu guru menyesuaikan diri dengan pendekatan pembelajaran baru, terutama dalam pemanfaatan teknologi pendidikan dan pembelajaran berbasis inkuiri. Dukungan dari kepala sekolah dan manajemen sekolah juga memainkan peran penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan memastikan keberlanjutan implementasi kurikulum. Selain itu, teknologi pendidikan menjadi komponen kunci dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Faktor terakhir yang mempengaruhi keberhasilan kurikulum ini adalah evaluasi dan penilaian yang konsisten dan terstruktur, yang membantu dalam pemantauan kemajuan siswa serta efektivitas implementasi kurikulum. Secara keseluruhan, penulis menekankan pentingnya koordinasi berbagai faktor ini untuk memastikan keberhasilan implementasi KSSR dan KSSM, sehingga tujuan-tujuan pendidikan di Malaysia dapat tercapai secara efektif dan berkelanjutan.

FITUR-FITUR KURIKULUM KSSR KSSR DAN KSSM

Kurikulum Standard Sekolah Rendah (KSSR) adalah kurikulum yang dirancang untuk mengembangkan potensi murid secara menyeluruh, seimbang, dan bersepadu di peringkat sekolah rendah di Malaysia. KSSR menekankan aspek keseimbangan antara pengetahuan, kemahiran, dan nilai yang diperlukan bagi perkembangan murid (Fadzly & Izab, 2011). Antara fitur utama KSSR adalah pendekatan modular di mana subjek dibahagikan kepada modul-modul yang memudahkan murid untuk memahami pelajaran secara berperingkat (Suparyanto dan Rosad 2020). Selain itu, KSSR juga menggunakan pendekatan berasaskan tema dan integrasi, di mana subjek seperti Bahasa Melayu, Matematik, dan Sains dihubungkan dengan tema-tema yang relevan dalam kehidupan seharian murid. Pendekatan ini membantu murid memahami konteks ilmu pengetahuan dalam dunia nyata (Bahagian Pembangunan Kurikulum, 2021). Dalam KSSR, pembelajaran juga lebih aktif dan berpusatkan murid, yang melibatkan penggunaan pelbagai aktiviti yang merangsang kreativiti serta kemahiran berfikir aras tinggi (Ilhavenil Narinasamy et al., 2020).

Kurikulum Standard Sekolah Menengah (KSSM) pula merupakan kesinambungan kepada KSSR yang menitikberatkan persiapan murid untuk cabaran di peringkat lebih tinggi, seperti di universiti atau alam pekerjaan. Salah satu fitur utama KSSM ialah pengenalan kepada elemen Kemahiran Berfikir Aras Tinggi (KBAT) yang bertujuan untuk membangunkan murid dengan pemikiran kritis, analitis, dan kreatif. KSSM juga menekankan penguasaan mata pelajaran teras seperti Sains, Matematik, dan Bahasa Inggeris, di samping menyediakan pelajar dengan pengetahuan dan kemahiran dalam subjek-subjek elektif seperti Seni Visual, Teknologi, dan Pendidikan Vokasional (Affan, Wati, & Jowati, 2022). KSSM memperkenalkan penilaian berterusan yang bukan sahaja berasaskan peperiksaan akhir tahun tetapi juga melibatkan tugas, projek, dan pembelajaran kolaboratif untuk memastikan pemahaman yang mendalam dan menyeluruh (Pin & Rosli, 2022). Hal ini membantu murid menyesuaikan diri dengan keperluan dunia moden yang sentiasa berubah (Norfadillah Zalina & Najihah, 2017).

Secara keseluruhan beberapa paparan di atas dapat disimpulkan bahwa, KSSR dan KSSM merupakan langkah maju dalam reformasi pendidikan di Malaysia. Kedua kurikulum ini memiliki potensi untuk menghasilkan lulusan yang kompeten, kreatif, dan mampu menghadapi tantangan global. Namun, keberhasilannya sangat bergantung pada dukungan dari berbagai pihak, termasuk pemerintah, sekolah, guru, siswa, dan orang tua.

Sekilas Perbandingan Kurikulum Bersepadu Sekolah Rendah (KBSR) dan Kurikulum Bersepadu Sekolah Menengah (KBSM) dengan KSSR dan KSSM

Analisis komparatif antara *Kurikulum Bersepadu Sekolah Rendah (KBSR)* dan *Kurikulum Bersepadu Sekolah Menengah (KBSM)* dengan kurikulum yang lebih mutakhir, yakni Kurikulum Standard Sekolah Rendah (KSSR) dan Kurikulum Standard Sekolah Menengah (KSSM), merupakan langkah esensial dalam memahami perkembangan sistem pendidikan di Malaysia (Muzirah Musa et al., 2023). KBSR dan KBSM yang diperkenalkan masing-masing pada tahun 1983 dan 1989, merupakan bagian dari inisiatif untuk meningkatkan mutu pendidikan melalui pendekatan yang bersifat integratif. Kedua kurikulum ini dirancang untuk mengembangkan siswa secara menyeluruh, dengan penekanan pada aspek akademik, kokurikulum, serta penguatan nilai-nilai moral dan sosial. Meskipun KSSR dan KSSM memiliki tujuan yang sejalan, terdapat sejumlah perbedaan signifikan dalam pendekatan pedagogis dan penerapan kurikulum yang membedakannya dari KBSR dan KBSM (Muzirah Musa et al., 2023).

Salah satu perbedaan utama antara KBSR dan KSSR adalah dalam aspek pendekatan pedagogi. KBSR lebih menekankan pada pendekatan pengajaran yang berpusat pada guru, di mana guru dianggap sebagai sumber utama informasi dan siswa lebih banyak menerima pengetahuan secara pasif. Sebaliknya, KSSR, yang diperkenalkan pada tahun 2011, membawa pendekatan yang lebih berpusat pada siswa. Pendekatan ini mendorong pembelajaran aktif di mana siswa lebih terlibat dalam proses belajar, mengeksplorasi materi secara mandiri, dan berpartisipasi dalam diskusi.

Hal ini mencerminkan perubahan paradigma dalam pendidikan yang menekankan pada pembelajaran yang bermakna dan interaktif, bukan hanya transfer informasi satu arah dari guru ke siswa (Afida et al., 2024). Dalam hal struktur mata pelajaran, KBSR dan KBSM cenderung menekankan pada pengajaran akademik tradisional, seperti Bahasa Melayu, Matematika, dan Sains. Walaupun mata pelajaran inti ini tetap menjadi bagian penting dalam KSSR dan KSSM, kurikulum terbaru telah mengalami penambahan dan penyesuaian untuk menanggapi perkembangan global serta teknologi (Muzirah Musa et al., 2023). Sebagai contoh, KSSR dan KSSM memberikan perhatian khusus pada Teknologi Maklumat dan Komunikasi (ICT) sebagai komponen utama pembelajaran, dengan pengakuan terhadap pentingnya literasi digital di era modern. Selain itu, KSSR memperkenalkan mata pelajaran seperti Pendidikan Kesihatan dan Pendidikan Seni Visual yang disusun lebih terstruktur dibandingkan dengan KBSR, menunjukkan penekanan yang lebih besar pada kesejahteraan fisik dan emosional siswa (Norfadillah Zalina & Najihah, 2017).

Perbedaan signifikan lainnya adalah dalam metode penilaian. Pada KBSR dan KBSM, penilaian lebih berfokus pada ujian formal, seperti Ujian Penilaian Sekolah Rendah (UPSR) dan Sijil Pelajaran Malaysia (SPM), di mana keberhasilan siswa sebagian besar diukur berdasarkan hasil tes tertulis (Syed Munir Ahmad & Muhammad Saeed, 2024). Sementara itu, KSSR dan KSSM mengadopsi pendekatan penilaian yang lebih holistik. Sistem penilaian baru mencakup penilaian formatif dan sumatif, yang berarti siswa dinilai tidak hanya berdasarkan ujian akhir, tetapi juga melalui penilaian berkelanjutan seperti proyek, presentasi, dan partisipasi kelas. Ini memungkinkan penilaian terhadap aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik, memberikan gambaran yang lebih menyeluruh tentang kemajuan siswa (Muhamad Zaidi & Haji Othman, 2023).

Dalam aspek pengembangan karakter, KBSR dan KBSM telah memasukkan elemen pendidikan moral dan agama, namun penekanannya kurang terstruktur dibandingkan dengan KSSR dan KSSM. Pada kurikulum baru, nilai-nilai moral, etika, dan spiritual diintegrasikan secara lebih sistematis ke dalam semua mata pelajaran (Ratnasari, 2019). Sebagai contoh, dalam KSSR dan KSSM, Pendidikan Moral dan Pendidikan Islam menjadi komponen penting yang tidak hanya diajarkan sebagai mata pelajaran terpisah tetapi juga diintegrasikan dalam konteks pembelajaran lainnya. Ini menunjukkan pendekatan yang lebih kuat dalam membangun karakter siswa yang berlandaskan nilai-nilai spiritual dan sosial.

Secara keseluruhan dari beberapa paparan di atas disimpulkan bahwa, meskipun KBSR dan KBSM memainkan peran penting dalam membentuk sistem pendidikan di Malaysia, KSSR dan KSSM menawarkan pendekatan yang lebih relevan dengan kebutuhan abad ke-21 (Nurzarina Amran, 2021). Penekanan pada keterampilan abad ke-21 seperti literasi digital, pemikiran kritis, dan pembelajaran yang berpusat pada siswa mencerminkan respons terhadap tuntutan globalisasi dan teknologi. Sementara KBSR dan KBSM fokus pada penyampaian konten, KSSR dan KSSM menekankan proses pembelajaran itu sendiri, di mana siswa didorong untuk menjadi peserta aktif dalam pendidikan mereka, dengan kemampuan berpikir kritis dan kreatif serta memiliki karakter yang kuat.

SIMPULAN

Berdasarkan analisis mendalam terhadap fitur-fitur yang terkandung dalam Kurikulum Standard Sekolah Rendah (KSSR) dan Kurikulum Standard Sekolah Menengah (KSSM) di Malaysia, dapat disimpulkan bahwa kedua kurikulum tersebut memiliki potensi yang signifikan dalam mendukung pengembangan karakter teologis peserta didik. Integrasi nilai-

nilai agama dalam berbagai mata pelajaran, penekanan pada pembelajaran yang bermakna, serta keterlibatan siswa dalam kegiatan keagamaan merupakan beberapa contoh konkret dari upaya untuk membentuk karakter teologis yang kokoh. Namun, keberhasilan implementasi kurikulum ini tidak terlepas dari berbagai tantangan, seperti kesiapan guru, ketersediaan sumber daya, dan dukungan dari berbagai pemangku kepentingan. Oleh karena itu, perlu adanya upaya berkelanjutan untuk meningkatkan kualitas implementasi KSSR dan KSSM agar tujuan pengembangan karakter teologis dapat tercapai secara optimal.

Secara keseluruhan, KSSR dan KSSM telah memberikan kerangka kerja yang kuat untuk pengembangan karakter teologis di Malaysia. Namun, keberhasilan implementasi kurikulum ini tidak hanya bergantung pada desain kurikulum itu sendiri, tetapi juga pada berbagai faktor pendukung lainnya. Untuk memastikan bahwa KSSR dan KSSM dapat memberikan kontribusi yang maksimal dalam membentuk generasi muda yang beriman dan bertakwa, diperlukan sinergi yang kuat antara pemerintah, sekolah, guru, siswa, orang tua, dan masyarakat. Melalui kolaborasi yang erat, diharapkan KSSR dan KSSM dapat menjadi instrumen yang efektif dalam mewujudkan visi pendidikan nasional, yaitu menghasilkan lulusan yang cerdas, berakhlak mulia, dan mampu menghadapi tantangan masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Affan, M., Wati, E., & Jowati. (2022). High Order Thinking Skills Through Constructivism Approaches in Language Art Teaching. *Malaysian Journal of Social Sciences and Humanities (MJSSH)*, 7(7), 1–25.
- Afida, N., Rayunda Putri, D., Syahada, P., Junianti, R., & Kurnia Sofiani, I. (2024). Studi Perbandingan Pendidikan : Sistem Pendidikan Di Indonesia Dan Malaysia. *Catha : Journal of Creative and Innovative Research*, 1(3), 3046–8760.
- Aning, A., & Baharum, A. (2020). E-Learning Design in Malaysian Higher Educational Institutions: Principles and Guidelines. *Journal of Hunan University Natural Sciences*, 47(10).
- Ayu. (2023). Penerapan Tecnologocal Pedagogical Content Implementation of Tecnologocal Pedagogical Content Knowledge (Tpack) in the Malaysia-. 3(3), 36–40.
- Bahagian Pembangunan Kurikulum. (2021). Panduan Pelaksanaan Pentaksiran Bilik Darjah Edisi Ke-2 2019. *Kementerian Pendidikan Malaysia*.
- Daga, A. T. (2020). Perbandingan Pendidikan Karakter Dalam Kurikulum Sekolah Dasar Di Malaysia, India Dan Indonesia. *Jurnal Edukasi Sumba (JES)*, 4(1). <https://doi.org/10.53395/jes.v4i1.82>
- Fadzly, M., & Izab, M. (2011). Peranan guru jana transformasi pendidikan. *Utusan Online*.
- Ilhavenil Narinasamy, Logeswari Arumugam, Siew Siew Kim, & Sudiman Musa. (2020). Teachers' Perceptions on the Implementation of KSSR (Revised 2017) and KSSM: An Online Survey. *Jurnal Kurikulum Bahagian Pembangunan Kurikulum*, 3(1).
- Komarudin Sassi. (2021). *Ontologi Pendidikan Islam Paradigma Tauhid Syed Muhammad Naquib Al-Attas: Revitalisasi Adab-Ta'dib dalam Pendidikan* (2nd ed.). Jakarta: Kencana.
- Maryani, Nathalia, T., & Muhtarom, T. (2024). Analisis Studi Perbandingan Kurikulum di Indonesia di Indonesia dan Kawasan Asia. *Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia*, 1(4), 286–290.
- Muhamad Zaidi, M. S., & Haji Othman, M. K. (2023). THE CHALLENGE OF ISLAMIC EDUCATION TEACHERS OF THE STANDARD SECONDARY

- SCHOOL CURRICULUM (KSSM). *International Journal of Education, Psychology and Counseling*, 8(50). <https://doi.org/10.35631/ijepc.850036>
- Muhammad Yusri, & Siti Halimah. (2022). MENERAPKAN PRINSIP-PRINSIP PENGEMBANGAN KURIKULUM PAI DI SMP NEGERI LIMA PULUH. *PENDALAS: Jurnal Penelitian Tindakan Kelas Dan Pengabdian Masyarakat*, 2(3). <https://doi.org/10.47006/pendalas.v2i3.185>
- Muzirah Musa, Nur Hidayati Zulkipli, Pin, N. A., Rosli, R., Bahagian Pembangunan Kurikulum, K., Khory, H. H. M., ... Jamaludin, K. (2023). Penggubalan Kurikulum Bersepadu Sekolah Menengah (KBSM) di Malaysia: masalah dalam rujukan mazhab. *Malaysian Journal of Social Sciences and Humanities (MJSSH)*, 6(1), e001513. <https://doi.org/10.30603/al.v6i1.1049>
- Nik Yusoff, N. R., & Rosli, R. (2022). Analisis Perbandingan Kurikulum Matematik Tajuk Ruang Sekolah Rendah di Malaysia dan Finland. *Malaysian Journal of Social Sciences and Humanities (MJSSH)*, 7(7). <https://doi.org/10.47405/mjssh.v7i7.1632>
- Norfadillah Zalina, M. Z., & Najihah, A. W. (2017). Cabaran dalam Pengajaran Matematik Kurikulum Standard Sekolah Menengah (KSSM). *Proceeding of International of Empowering Islamic Civilization, 2025*.
- Nurzarina Amran, R. R. (2021). KEFAHAMAN GURU TENTANG KEMAHIRAN ABAD KE-21. *Northern Ireland Since 1969*, 21.
- Pin, N. A., & Rosli, R. (2022). Perbandingan Topik Integer Antara KSSM dan Kurikulum Cambridge: Analisis Contoh dan Latihan. *Malaysian Journal of Social Sciences and Humanities (MJSSH)*, 7(5). <https://doi.org/10.47405/mjssh.v7i5.1513>
- Pristi, Eka & Syaadah, Himatus & Muliadi, Muliadi & Rohmah, Nanda & Putri, Adelia & Arista, Alfina & Sari, Dwi & Komara, Osfir & Elhawwa, T. (2023). *Pemberdayaan Guru dan Fasilitator dalam Pembelajaran Berdeferensiasi dengan Pendekatan Pendidikan Berpihak pada Anak di Sanggar Belajar Permai Penang Malaysia*. Retrieved from Buletin KKN Pendidikan. 5. 117-124. 10.23917/bkkndik.v5i2.23049.
- Ratnasari, D. (2019). STUDI KOMPARASI IMPLEMENTASI KURIKULUM GEOGRAFI SMA DI INDONESIA DAN DI MALAYSIA. *Ekonomi Islami*, (variabel X), 46–47. Retrieved from [https://dspace.uui.ac.id/bitstream/handle/123456789/25104/%5BCetak Perpusnas%5D Ekonomi Islami Solusi Tantangan Zaman.pdf?sequence=1&isAllowed=y#page=71](https://dspace.uui.ac.id/bitstream/handle/123456789/25104/%5BCetak%20Perpusnas%5D%20Ekonomi%20Islami%20Solusi%20Tantangan%20Zaman.pdf?sequence=1&isAllowed=y#page=71)
- Sassi, K., & Azzahra, H. (n.d.). *A COMPARATIVE STUDY OF THE COMPLEXITY OF SACRED VALUES OF THE WORLD ' S RELIGIONS: A MULTIDISCIPLINARY PERSPECTIVE*. 10(2), 175–200.
- Suparyanto dan Rosad (2015). (2020). Kurikulum Standard Sekolah Rendah (KSSR). *Suparyanto Dan Rosad (2015)*, 5(3).
- Syed Munir Ahmad, & Muhammad Saeed. (2024). *Global Agendas and Education Reforms*. <https://doi.org/10.1007/978-981-97-3068-1>
- Tengku Kasim, T. S. A., Abdurajak, F. S., Md Yusoff, Y., & Baharuddin, M. (2017). Pendekatan Konstruktivisme di Malaysia dan Brunei Darussalam: Satu Tinjauan Awal Terhadap Pengalaman Guru Pendidikan Islam. *Journal of Islamic Educational Research (JIER)*, 2(1).
- Wahab Syakhrani, A., Tinggi Agama Islam Rasyidiyah Khalidiyah Amuntai, S., Sekolah Tinggi Agama Islam Rasyidiyah Khalidiyah Amuntai, F., Fathul Janah

- Sekolah Tinggi Agama Islam Rasyidiyah Khalidiyah Amuntai, I., & Fauziyyah Sekolah Tinggi Agama Islam Rasyidiyah Khalidiyah Amuntai, I. (2022). Sistem Pendidikan Di Negara Malaysia. *Educatioanl Journal: General and Specific Research*, 2(2), 320–327.
- 2018) (الشعراني, إ. ف., & الوزير, غ. ج. (2018). Panduan Pelaksanaan Pentaksiran Bilik Darjah. In *Kementerian Pendidikan Malaysia* (Vol. 1999).